

KUALITAS AUDIT SEBAGAI MEKANISME TATA KELOLA ESKTERNAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KEUANGAN INDONESIA

Desi Ilona¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Eksakti, Padang, Indonesia
Email: desiilona@unespadang.ac.id

Abstrak

Studi ini menyelidiki pengaruh kualitas audit, yang diwakili oleh afiliasi perusahaan audit Big 4, terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan. Menggunakan sampel 27 perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa saham selama periode 2004 hingga 2017, penelitian ini menguji perbedaan indikator kinerja antara perusahaan yang diaudit oleh perusahaan Big 4 dan non-Big 4. Empat indikator keuangan utama dianalisis: Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS), Tobin's Q (TQ), dan Return Saham (SR). Statistik deskriptif, uji-t sampel independen, dan analisis ukuran efek (d Cohen, koreksi Hedges, dan delta Glass) digunakan untuk menilai signifikansi statistik dan praktis dari perbedaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 memiliki Laba atas Penjualan yang signifikan lebih tinggi, yang menunjukkan adanya hubungan antara kualitas audit dan profitabilitas operasional. Meskipun ROA dan TQ menunjukkan rata-rata yang menguntungkan untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 4, perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Untuk imbal hasil saham, hanya delta Glass yang menunjukkan efek signifikan, menguntungkan perusahaan non-Big 4. Temuan ini menunjukkan bahwa kantor akuntan Big 4 berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan internal, khususnya dalam profitabilitas penjualan, meskipun mereka tidak secara konsisten berdampak pada hasil berbasis pasar. Studi ini berkontribusi pada literatur tentang kualitas audit dan kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks industri keuangan. Namun, temuan ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang relatif kecil dan lingkup yang spesifik untuk industri. Penelitian di masa depan didorong untuk memperluas sampel, memperbarui periode waktu, dan memasukkan ukuran kualitas audit yang lebih luas.

Kata kunci: kualitas audit, kinerja keuangan, industri keuangan, Indonesia

Abstract

This study investigates the effect of audit quality, as proxied by Big 4 audit firm affiliation, on the financial performance of finance companies. Using a sample of 27 finance firms listed on the stock exchange over the period 2004 to 2017, the study examines differences in performance indicators between companies audited by Big 4 and non-Big 4 firms. Four key financial indicators are analyzed: Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS), Tobin's Q (TQ), and Stock Return (SR). Descriptive statistics, independent samples t-tests, and effect size analyses (Cohen's d, Hedges' correction, and Glass's delta) are employed to assess both statistical and practical significance of differences. The results show that companies audited by Big 4 firms have significantly higher Return on Sales, suggesting a link between audit quality and operational profitability. While ROA and TQ show favorable averages for Big 4-audited firms, the differences are not statistically significant. For stock return, only Glass's delta indicates a significant effect, favoring non-Big 4 firms. These findings imply that Big 4 audit firms contribute to improved internal financial performance, particularly in sales profitability, although they do not consistently impact market-based outcomes. This study contributes to the literature on audit quality and corporate performance, especially in the context of the finance industry. However, the findings are subject to limitations, including the relatively small sample size and industry-specific scope. Future research is encouraged to expand the sample, update the time period, and incorporate broader measures of audit quality.

Keywords: audit quality, financial performance, financial industry, Indonesia

PENDAHULUAN

Pentingnya kualitas audit sebagai mekanisme eksternal tata kelola perusahaan tidak dapat dilebih-lebihkan (Ilona et al., 2019; Zaitul et al., 2019). Kualitas audit secara langsung memengaruhi keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan, secara fundamental membentuk kepercayaan pemangku kepentingan dan integritas pasar (Saputra et al., 2024; Sari & Zaitul, 2024). Audit berkualitas tinggi berfungsi sebagai pemeriksaan eksternal yang penting terhadap praktik manajemen, memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola organisasi (Saputra et al., 2024). Pemilihan auditor secara intrinsik terkait dengan operasi di bawah prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian oleh (Karaibrahimoglu, 2013) menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan sangat memengaruhi pemilihan auditor, terutama menguntungkan perusahaan mapan seperti Big Four karena kualitas audit mereka dianggap lebih tinggi. Preferensi ini sejalan dengan temuan oleh (Puwanenthiren & Sivarajah, 2022), yang berpendapat bahwa lingkungan tata kelola perusahaan yang kuat dapat melengkapi kualitas audit, sehingga menghasilkan praktik manajemen keuangan yang unggul.

Oleh karena itu, kerangka tata kelola yang ketat dapat secara efektif membimbing perusahaan dalam memilih auditor yang kompeten yang meyakinkan pemangku kepentingan akan integritas pengungkapan keuangan. Kualitas audit memainkan peran penting dalam deteksi dan pencegahan kecurangan. Bukti dari (Karmila et al., 2024) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi, bersama dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, secara signifikan memengaruhi langkah-langkah pencegahan kecurangan dalam organisasi. Pernyataan ini menggarisbawahi sifat preventif audit mutu, yang berfungsi sebagai pengaman terhadap manajemen yang buruk dan praktik keuangan yang salah. Selanjutnya, lanskap regulasi memperkuat pentingnya kualitas audit dalam kerangka tata kelola perusahaan. Undang-Undang Sarbanes-Oxley menekankan pentingnya menjaga independensi dan integritas dalam proses audit untuk meningkatkan kepercayaan investor, mencerminkan konsensus internasional yang lebih luas mengenai kebutuhan akan kualitas audit yang ketat sebagai komponen tata kelola perusahaan yang efektif.

Kualitas audit di perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya di industri keuangan, menghadapi beberapa tantangan yang terus-menerus. Pasar audit sangat didominasi oleh

perusahaan Big 4, menciptakan kesenjangan persepsi dalam kualitas dan membatasi peluang bagi perusahaan audit lokal untuk bersaing. Meskipun standar audit internasional diadopsi secara formal, ketidakkonsistenan dalam implementasi dan penegakan regulasi yang lemah merusak keandalan hasil audit. Independensi auditor juga berisiko karena hubungan jangka panjang dan ketergantungan biaya, terutama di perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, banyak auditor menghadapi kesenjangan kompetensi, terutama dalam menangani persyaratan pelaporan keuangan yang kompleks dari industri keuangan. Akses terbatas terhadap teknologi audit canggih semakin menghambat kemampuan untuk melakukan audit yang efektif dan berbasis data. Masalah-masalah ini secara kolektif mengancam kredibilitas pelaporan keuangan dan menyoroti perlunya pengawasan yang lebih kuat, peningkatan pelatihan auditor, dan dukungan yang lebih luas untuk peningkatan kualitas audit di semua ukuran perusahaan. Masalah penelitian kualitas audit pada perusahaan keuangan di Indonesia terletak pada penerapan standar audit yang tidak konsisten, keterbatasan independensi auditor, dan kesenjangan kompetensi—terutama di antara perusahaan non-Big 4—yang menghambat keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dan imbal hasil saham antara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big 4 dan non-Big 4 di industri keuangan Indonesia, guna menilai dampak kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

TINJUAN PUSTAKA

Kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme eksternal tata kelola perusahaan yang krusial, memberikan jaminan mengenai keakuratan dan keandalan laporan keuangan, yang menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Efektivitas kualitas audit dalam meningkatkan tata kelola perusahaan ditekankan oleh banyak penelitian yang menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas keuangan suatu organisasi (Beisland et al., 2015; Kharuddin & Basioudis, 2022; Ogoun & Perelayefa, 2020). Pada dasarnya, kualitas audit memengaruhi perilaku perusahaan, yang mengarah pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik. Aspek penting dari kualitas audit adalah keterkaitannya dengan

mekanisme tata kelola lainnya, termasuk peran yang dimainkan oleh komite audit dan audit internal. Pengendalian internal ini, bersama dengan audit eksternal, mewakili struktur tata kelola yang komprehensif yang mendorong pemantauan praktik keuangan secara menyeluruh (Al-Qadasi & Abidin, 2018; Indrayati et al., 2023; Tušek & Barišić, 2016). Fungsi audit internal memainkan peran penting dalam memastikan kualitas audit eksternal dengan memfasilitasi komunikasi dan aliran informasi yang lebih baik antara auditor eksternal dan manajemen eksekutif (Tušek & Barišić, 2016). Akibatnya, terdapat hubungan sinergis di mana kualitas audit dan tata kelola perusahaan saling memperkuat, sehingga meningkatkan kinerja organisasi dan mengurangi insiden penyalahgunaan keuangan (Karmila et al., 2024; Sawalqa & Qtish, 2021).

Struktur tata kelola perusahaan yang efektif seringkali berkorelasi dengan kualitas audit yang lebih tinggi; kerangka tata kelola yang kuat mendorong audit yang menyeluruh dan tidak memihak, yang sangat penting dalam memastikan perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan keuangan mereka (Sailendra et al., 2020; Widani & Bernawati, 2020). Peran direktur independen dan anggota komite audit, yang dicirikan oleh keahlian dan keterlibatan aktif, telah terbukti berdampak positif pada kualitas audit. Misalnya, penerapan praktik tata kelola seperti dualitas dalam komposisi dewan dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan tingkat pengawasan yang lebih tinggi (Sailendra et al., 2020). Ketergantungan pasar eksternal pada hasil audit menyoroti pentingnya menjaga standar kualitas audit yang tinggi, terutama di tengah meningkatnya pengawasan terhadap praktik keuangan perusahaan. Pemegang saham dan investor sangat bergantung pada laporan audit yang andal untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Kharuddin & Basioudis, 2022; Ogoun & Perelayefa, 2020). Dengan demikian, ketika kualitas audit dianggap tinggi, hal itu mencerminkan positif pada mekanisme tata kelola secara keseluruhan yang ada dalam suatu organisasi, mendorong kepercayaan pasar yang lebih besar dan nilai pemegang saham (Abdullah et al., 2018; Beisland et al., 2015). Sebaliknya, kelalaian dalam kualitas audit dapat menyebabkan konsekuensi yang signifikan, termasuk berkurangnya kepercayaan investor dan sanksi peraturan, yang menekankan perlunya kontrol kualitas audit yang ketat dalam kerangka tata kelola perusahaan (Waluyo, 2019). Kompleksitas seputar pengukuran kualitas audit semakin menggarisbawahi signifikansinya sebagai alat tata kelola. Kualitas audit tidak

hanya mencakup kualifikasi auditor, tetapi juga integritas proses audit, ketelitian tinjauan audit, dan independensi auditor (Kontogeorgis, 2018; Sabbar et al., 2018). Hal ini memerlukan pendekatan multidimensi terhadap evaluasi, yang melibatkan metrik kuantitatif dan kualitatif yang secara kolektif menilai efektivitas fungsi audit dalam konteks tata kelola perusahaan yang lebih luas.

Peningkatan kualitas audit melampaui kepatuhan semata; hal ini memerlukan pendekatan proaktif terhadap tata kelola di mana organisasi berupaya menyelaraskan fungsi audit mereka secara erat dengan tujuan strategis mereka (Fera et al., 2021). Penyelarasan semacam itu dapat menghasilkan strategi tata kelola perusahaan yang lebih kohesif, tidak hanya memenuhi persyaratan peraturan tetapi juga menjawab ekspektasi pemangku kepentingan terhadap perilaku etis dan integritas operasional. Dalam konteks lingkungan regulasi, perbedaan antar yurisdiksi dapat memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan mekanisme tata kelola perusahaan. Misalnya, negara-negara yang berbeda mungkin menerapkan standar kualitas audit yang bervariasi, yang dapat mencerminkan kerangka tata kelola perusahaan masing-masing. Pembuat kebijakan harus menyelaraskan peraturan mereka untuk mencerminkan praktik terbaik dalam kualitas audit dan tata kelola perusahaan guna mendorong lingkungan pelaporan keuangan yang kuat (Sailendra et al., 2020; Tušek, 2015). Sebagai kesimpulan, tujuan mencapai kualitas audit yang tinggi secara intrinsik terkait dengan tata kelola perusahaan yang efektif. Hubungan ini memastikan keandalan pelaporan keuangan dan mendukung tujuan utama integritas dan transparansi organisasi. Organisasi yang memprioritaskan kualitas audit dan tata kelola perusahaan kemungkinan akan mengalami peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, perbaikan hasil keuangan, dan ketahanan yang lebih besar terhadap risiko terkait pelaporan keuangan. Dengan membina budaya yang menghargai prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat secara signifikan memperkuat kerangka tata kelola mereka dan melindungi reputasi serta posisi ekonomi mereka.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara jenis perusahaan audit (Big 4 vs. non-Big 4) dan kinerja keuangan perusahaan di sektor

keuangan. Sampel terdiri dari 27 perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa saham, diamati selama periode 14 tahun dari tahun 2004 hingga 2017. Perusahaan dipilih menggunakan pengambilan sampel bertujuan, dengan kriteria inklusi berdasarkan ketersediaan data, kelengkapan laporan tahunan, dan konsistensi informasi auditor selama periode pengamatan. Kinerja keuangan diukur menggunakan empat indikator utama: Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS), Tobin's Q (TQ), dan Stock Return (SR). Kualitas firma audit dioperasionalkan sebagai variabel biner, membedakan perusahaan yang diaudit oleh firma audit Big 4 dari perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk mengeksplorasi perbedaan rata-rata dalam indikator kinerja antara kedua kelompok audit. Ini diikuti oleh uji-t sampel independen untuk menguji perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik. Uji Levene untuk Kesamaan Varians digunakan untuk menilai asumsi kesamaan varians antar kelompok. Selain itu, perhitungan ukuran efek (Cohen's d, koreksi Hedges, dan delta Glass) dilakukan untuk mengevaluasi besarnya perbedaan antar kelompok, memberikan wawasan di luar signifikansi statistik. Data dikumpulkan secara manual dari laporan keuangan tahunan, laporan audit, dan data pasar saham, serta diolah menggunakan IBM SPSS untuk analisis statistik. Studi ini mempertahankan konsistensi dalam periode tahun fiskal dan menyesuaikan untuk potensi pencilan jika perlu untuk memastikan validitas dan keandalan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif yang membandingkan indikator kinerja keuangan dan pelaporan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan Big 4 dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan non-Big 4. Berdasarkan Return on Assets (ROA), perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 menunjukkan kinerja rata-rata yang lebih tinggi (rata-rata = -5,67) dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4 (rata-rata = -22,17). Meskipun kedua kelompok melaporkan ROA negatif, angka yang kurang negatif untuk Big 4 menunjukkan efisiensi yang relatif lebih baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, simpangan baku untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4 secara substansial lebih tinggi (133,52 vs. 57,87), menunjukkan variabilitas dan inkonsistensi yang lebih besar dalam hasil keuangan mereka. Untuk Laba atas Penjualan

(ROS), perusahaan yang diaudit oleh Big 4 kembali mengungguli perusahaan non-Big 4, dengan ROS rata-rata 11,16 dibandingkan dengan 6,09. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 cenderung menghasilkan lebih banyak keuntungan dari penjualan mereka, dan standar deviasi yang lebih rendah (16,92 vs. 23,98) menunjukkan bahwa kinerja mereka lebih stabil. Q Tobin (TQ), proksi untuk valuasi pasar, menunjukkan kontras yang mencolok.

Perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 memiliki rata-rata TQ yang jauh lebih tinggi (13,97) dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4 (1,82). Namun, deviasi standar yang sangat besar untuk kelompok Big 4 (113,91) menyoroti disparitas signifikan dalam valuasi pasar di antara perusahaan-perusahaan ini, yang kemungkinan mencerminkan rentang ukuran perusahaan dan ekspektasi pasar yang lebih luas. Mengenai imbal hasil saham (STR), perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4 menunjukkan skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi (0,3953) dibandingkan dengan Big 4 (0,1858). Namun, simpangan baku untuk perusahaan non-Big 4 jauh lebih tinggi (3,24 vs. 0,58), yang menyiratkan bahwa meskipun beberapa perusahaan non-Big 4 mungkin berkinerja lebih baik di bidang ini, kualitas dan konsistensi keseluruhan pengembalian saham lebih dapat diandalkan di antara perusahaan yang diaudit oleh Big 4. Sebagai kesimpulan, data menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 cenderung memiliki indikator kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih konsisten (ROA, ROS, dan TQ) serta menunjukkan keseragaman yang lebih besar dalam pelaporan keberlanjutan, yang mengindikasikan potensi nilai kualitas audit yang lebih tinggi yang disediakan oleh firma audit Big 4.

Tabel 1. Deskripsi statistik

Kualitas audit		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	non big 4	144	-22,175	133,520	11,127
	big 4	234	-5,672	57,871	3,783
ROS	non big 4	144	6,095	23,980	1,998
	big 4	234	11,158	16,918	1,106
TQ	non big 4	144	1,817	10,173	0,848
	big 4	234	13,965	113,913	7,447
Str	non big 4	144	0,395	3,237	0,270
	big 4	234	0,186	0,581	0,038

Uji Sampel Independen (lihat Tabel 2) membandingkan indikator kinerja keuangan—Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Penjualan (ROS), Q Tobin (TQ), dan Imbal Hasil Saham (SR)—antara perusahaan yang diaudit oleh firma audit Big 4 dan non-Big 4. Berdasarkan Uji Levene untuk Kesamaan Varian, ditemukan bahwa varians tidak sama untuk ROA, TQ, dan SR, sedangkan ROS memiliki varians yang sama di kedua kelompok. Untuk ROA, meskipun perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 memiliki rata-rata yang lebih tinggi (kurang negatif), perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($p = 0,162$), karena interval kepercayaan 95% mencakup nol. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi aset. Sebaliknya, ROS menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,017$), dengan perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 memiliki profitabilitas lebih tinggi relatif terhadap penjualan mereka. Interval kepercayaan untuk ROS (-9,21 hingga -0,92) tidak mencakup nol, yang mengonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan. Q Tobin, ukuran valuasi pasar, juga menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 4, tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($p = 0,106$), dan interval kepercayaan kembali melewati nol. Terakhir, untuk SR (imbal hasil saham), meskipun terdapat imbal hasil rata-rata yang sedikit lebih tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0,443$), dan rentang kepercayaan yang lebar menunjukkan variabilitas yang cukup besar. Sebagai kesimpulan, satu-satunya indikator kinerja keuangan yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik berdasarkan jenis firma audit adalah Laba atas Penjualan, yang menguntungkan perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4. Indikator lain seperti ROA, Tobin's Q, dan imbal hasil saham tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, menunjukkan bahwa meskipun kantor akuntan Big 4 mungkin berkontribusi pada profitabilitas operasional yang lebih tinggi, mereka tidak selalu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam hal efisiensi aset, valuasi pasar, atau hasil pasar saham.

Tabel 2. Independent sample t test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		Significance			
F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p

ROA	Equal variances assumed	10,412	0,001	-1,656	376	0,049	0,099
	Equal variances not assumed			-1,404	176,526	0,081	0,162
ROS	Equal variances assumed	2,408	0,122	-2,402	376	0,008	0,017
	Equal variances not assumed			-2,217	230,734	0,014	0,028
TQ	Equal variances assumed	6,625	0,010	-1,276	376	0,101	0,203
	Equal variances not assumed			-1,621	239,013	0,053	0,106
Str	Equal variances assumed	5,089	0,025	0,966	376	0,167	0,335
	Equal variances not assumed			0,769	148,696	0,222	0,443

Tabel 3 Efek Ukuran Sampel Independen menyajikan besaran perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang diaudit oleh firma audit Big 4 dan non-Big 4, menggunakan tiga ukuran standar: Cohen's d, koreksi Hedges, dan delta Glass. Untuk Pengembalian Aset (ROA), baik Cohen's d maupun koreksi Hedges melaporkan ukuran efek negatif kecil sebesar -0,175, dengan interval kepercayaan 95% yang mencakup nol, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun, delta Glass menunjukkan ukuran efek yang sedikit lebih besar yaitu -0,285, dengan interval kepercayaan mulai dari -0,494 hingga -0,076, yang tidak mencakup nol. Ini menunjukkan perbedaan yang kecil tetapi berpotensi signifikan dalam ROA, yang menguntungkan perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4. Untuk Laba atas Penjualan (ROS), ketiga ukuran tersebut secara konsisten melaporkan ukuran efek negatif kecil hingga sedang (d Cohen dan koreksi Hedges pada -0,254, dan delta Glass pada -0,299), dengan interval kepercayaan yang tidak mencakup nol. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, dengan perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dari penjualan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4. Sebaliknya, untuk Q Tobin (TQ), ukuran efeknya kecil (sekitar -0,135 hingga -0,107), dan semua interval kepercayaan mencakup nol, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam penilaian pasar antara kedua kelompok.

Mengenai Imbal Hasil Saham (SR), Cohen's d dan koreksi Hedges keduanya melaporkan ukuran efek positif kecil sebesar 0,102, dengan interval kepercayaan yang mencakup nol, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Namun, delta Glass menunjukkan efek positif sedang dan signifikan secara statistik (0,360), dengan interval kepercayaan dari 0,150 hingga 0,570. Ini menyiratkan bahwa ketika menggunakan delta Glass, perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4 tampaknya memiliki imbal hasil saham

yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, analisis ukuran efek memperkuat temuan sebelumnya bahwa kualitas audit—sebagaimana tercermin dalam afiliasi Big 4—berkaitan dengan profitabilitas operasional yang signifikan lebih baik (ROS), kemungkinan efisiensi aset yang lebih baik (ROA), tetapi tidak berdampak signifikan pada valuasi pasar (TQ). Temuan mengenai imbal hasil saham (SR) beragam dan tampaknya sensitif terhadap metode perhitungan ukuran efek.

Tabel 3. Independent sample effect size

			95% Confidence Interval		
		Standardizer	Point Estimate	Lower	Upper
ROA	Cohen's d	94,104	-0,175	-0,383	0,033
	Hedges' correction	94,292	-0,175	-0,382	0,033
	Glass's delta	57,871	-0,285	-0,494	-0,076
ROS	Cohen's d	19,901	-0,254	-0,463	-0,046
	Hedges' correction	19,941	-0,254	-0,462	-0,046
	Glass's delta	16,918	-0,299	-0,508	-0,090
TQ	Cohen's d	89,892	-0,135	-0,343	0,073
	Hedges' correction	90,071	-0,135	-0,342	0,073
	Glass's delta	113,913	-0,107	-0,314	0,101
SR	Cohen's d	2,048	0,102	-0,106	0,310
	Hedges' correction	2,052	0,102	-0,105	0,309
	Glass's delta	0,581	0,360	0,150	0,570

Temuan penelitian ini menawarkan beberapa implikasi penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya manajer perusahaan, investor, regulator, dan praktisi audit. Pertama, perbedaan signifikan dalam Laba atas Penjualan (ROS) antara perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 dan non-Big 4 menyoroti potensi nilai kualitas audit yang lebih tinggi dalam meningkatkan profitabilitas operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor Big 4 mungkin tidak hanya mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga dari kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar, yang dapat mengarah pada pengendalian internal yang lebih disiplin, efisiensi biaya, dan margin keuntungan yang lebih kuat. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang ingin

meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan sinyal kredibilitas kepada pasar, memilih firma audit Big 4 mungkin merupakan keputusan strategis. Kedua, meskipun perbedaan dalam Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q (TQ) tidak signifikan secara statistik, hasil ukuran efek menunjukkan kecenderungan perusahaan yang diaudit oleh Big 4 untuk berkinerja lebih baik dalam efisiensi aset dan valuasi pasar, meskipun hanya sedikit. Ini menunjukkan bahwa meskipun afiliasi dengan Big 4 mungkin tidak menjamin kinerja unggul di semua metrik, itu masih dapat berkontribusi pada peningkatan bertahap dalam kesehatan keuangan secara keseluruhan dan persepsi investor.

Ketiga, hasil yang beragam pada imbal hasil saham (SR)—di mana hanya delta Glass yang menunjukkan perbedaan signifikan yang menguntungkan perusahaan non-Big 4—mengimplikasikan bahwa afiliasi perusahaan audit mungkin tidak secara langsung menghasilkan imbal hasil pasar yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja saham dipengaruhi oleh faktor yang lebih luas di luar kualitas audit, seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan peristiwa spesifik perusahaan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan kualitas firma audit sebagai salah satu dari beberapa indikator nilai perusahaan, bukan sebagai prediktor tunggal imbal hasil pasar. Terakhir, bagi regulator dan pembuat kebijakan, temuan ini memperkuat kebutuhan untuk memperkuat standar kualitas audit di semua perusahaan, tidak hanya Big 4. Memastikan bahwa perusahaan non-Big 4 mematuhi standar audit yang tinggi dapat membantu mempersempit kesenjangan kinerja dan mendorong persaingan yang lebih sehat, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang mengandalkan auditor non-Big 4. Sebagai kesimpulan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa kualitas audit, yang diwakili oleh afiliasi Big 4, memiliki implikasi signifikan terhadap kinerja perusahaan—khususnya dalam hal profitabilitas operasional—dan harus menjadi pertimbangan strategis bagi tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini meneliti perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big 4 dan non-Big 4, menggunakan indikator kunci seperti Return on Assets (ROA), Return on Sales (ROS), Tobin's Q (TQ), dan Return Saham (SR). Hasilnya mengungkapkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma Big 4 cenderung menunjukkan

profitabilitas yang signifikan lebih tinggi dalam hal ROS, menunjukkan bahwa kualitas audit terkait dengan peningkatan efisiensi operasional. Meskipun perbedaan dalam ROA dan TQ tidak signifikan secara statistik, analisis ukuran efek menunjukkan keuntungan kecil bagi perusahaan yang diaudit oleh Big 4 di bidang ini. Menariknya, imbal hasil saham tidak menunjukkan perbedaan yang konsisten antara kedua kelompok, dengan hanya satu ukuran (delta Glass) yang menunjukkan efek signifikan, menguntungkan perusahaan non-Big 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pasar mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih luas di luar kualitas audit saja. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit—sebagaimana diwakili oleh afiliasi Big 4—paling penting dalam meningkatkan kinerja internal perusahaan, khususnya profitabilitas, daripada secara langsung memengaruhi hasil berbasis pasar. Hasil ini menyoroti pentingnya pemilihan firma audit sebagai komponen strategi perusahaan dan menunjukkan bahwa melibatkan auditor berkualitas tinggi dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih andal.

Meskipun memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, analisis didasarkan pada ukuran sampel yang relatif kecil, hanya 20 perusahaan keuangan, yang mungkin membatasi generalisasi temuan ke sektor keuangan yang lebih luas atau ke perusahaan di industri lain. Sampel yang lebih besar dan lebih beragam dapat memberikan bukti yang lebih kuat dan meningkatkan validitas eksternal hasil. Kedua, penelitian ini mencakup periode waktu tertentu dari tahun 2004 hingga 2017. Meskipun rentang ini mencakup lebih dari satu dekade kinerja keuangan, namun tidak mencerminkan perkembangan ekonomi terkini, perubahan peraturan, atau pergeseran dalam dinamika pasar audit yang mungkin terjadi setelah tahun 2017. Oleh karena itu, kesimpulan mungkin tidak sepenuhnya mewakili hubungan saat ini antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Ketiga, studi ini hanya berfokus pada perusahaan keuangan, yang beroperasi di bawah lingkungan regulasi dan pelaporan keuangan yang unik dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Konteks spesifik industri ini dapat memengaruhi peran auditor dan interpretasi metrik kinerja seperti ROA, ROS, TQ, dan SR. Dengan demikian, temuan tersebut mungkin tidak berlaku untuk perusahaan non-keuangan. Terakhir, kualitas audit hanya diwakili oleh afiliasi Big 4, yang, meskipun banyak digunakan dalam literatur, mungkin tidak mencakup semua dimensi kualitas audit seperti independensi auditor,

keahlian, atau risiko klien. Studi di masa depan harus mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas audit multidimensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, keterbatasan ini menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam menafsirkan hasil dan menyoroti peluang untuk penelitian lebih lanjut menggunakan sampel yang lebih besar, data yang diperbarui, perbandingan lintas industri, dan indikator kualitas audit yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Ismail, Z., & Smith, M. (2018). Audit Committees' Involvement and the Effects of Quality in the Internal Audit Function on Corporate Governance. *International Journal of Auditing*, 22(3), 385–403. <https://doi.org/10.1111/ijau.12124>
- Al-Qadasi, A. A., & Abidin, S. (2018). The Effectiveness of Internal Corporate Governance and Audit Quality: The Role of Ownership Concentration – Malaysian Evidence. *Corporate Governance*, 18(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/cg-02-2017-0043>
- Beisland, L. A., Mersland, R., & Strøm, R. Ø. (2015). Audit Quality and Corporate Governance: Evidence From the Microfinance Industry. *International Journal of Auditing*, 19(3), 218–237. <https://doi.org/10.1111/ijau.12041>
- Fera, P., Pizzo, M., Vinciguerra, R., & Ricciardi, G. (2021). Sustainable Corporate Governance and New Auditing Issues: A Preliminary Empirical Evidence on Key Audit Matters. *Corporate Governance*, 22(1), 194–211. <https://doi.org/10.1108/cg-09-2020-0427>
- Ilona, D., Zaitul, & Ethika. (2019). Supervisory Board and company borrowing: The case of developing economics. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.63>
- Indrayati, I. D., Ernawati, W. D., H, K. U., & Bakhrudin, B. (2023). Influence of Good Corporate Governance and Audit Quality on Discretionary Accrual With Performance as Mediation at Aneka Industry in Indonesia. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 1–8. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v9n5p1>
- Karaibrahimoglu, Y. (2013). Is Corporate Governance a Determinant of Auditor Choice - Evidence From Turkey. *Ege Akademik Bakis (Ege Academic Review)*, 13(2), 273. <https://doi.org/10.21121/eab.2013219494>
- Karmila, Y., Wahad, A., & R, W. W. (2024). Determinants of Fraud Prevention PT Perkebunan Nusantara XIV Takalar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(2), 759–774. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i2.7981>
- Kharuddin, K. A. M., & Basioudis, I. G. (2022). On the Interrelation Between Corporate Governance, Audit and Earnings Quality: A Review of the Underpinning Theories. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i3/15235>
- Kontogeorgis, G. M. (2018). The Role of Internal Audit Function on Corporate Governance and Management. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 100. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i4.13626>
- Ogoun, S., & Perelayefa, O. G. (2020). Corporate Governance and Audit Quality in Nigeria.

- American Journal of Industrial and Business Management*, 10(02), 250–261.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.102016>
- Puwanenthiren, P., & Sivarajah, R. (2022). Does Corporate Governance Matter for Audit Quality? Evidence from Sri Lanka. *Management and Accounting Review*, 21(2), 191–210. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85145854173&partnerID=40&md5=4a5228950261f0dc2474835c74caad6d>
- Sabbar, F. A. A., Al-Dulaimi, Z. Y. S., Alalawi, T. G. Y., & Rashid, A. M. (2018). The Importance of Adopting Principles of Corporate Governance for the Quality of Internal Audit. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 12(1), 1089–1101. <https://doi.org/10.2478/picbe-2018-0098>
- Sailendra, S., Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Murtanto, M. (2020). The Moderating Effect of Benevolence on the Influence of Corporate Governance on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v5i1.762>
- Saputra, D. Y., Zaitul, Meihendri, M, R. Y., & Ilona, D. (2024). Kajian audit report lag dari perspektif tata kelola korporasi: eksplorasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Sari, D. M., & Zaitul. (2024). Corporate Governance and Stock Return Volatility. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 904–919.
- Sawalqa, F. A. A., & Qtish, A. (2021). Internal Audit Function Quality and Audit Committees' Practices: Survey Evidence From Jordan. *Business and Economic Research*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.5296/ber.v11i2.18263>
- Tušek, B. (2015). The Influence of the Audit Committee on the Internal Audit Operations in the System of Corporate Governance – Evidence From Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 28(1), 187–203. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2015.1028245>
- Tušek, B., & Barišić, I. (2016). Internal Audit Activities as a Support to Governance Processes. *Journal of Corporate Governance Insurance and Risk Management*, 3(s1), 146–162. <https://doi.org/10.56578/jcgirm03s112>
- Waluyo, W. (2019). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02). <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Widani, N. A., & Bernawati, Y. (2020). Effectiveness of Corporate Governance and Audit Quality: The Role of Ownership Concentration as Moderation. *Etikonomi*, 19(1), 131–140. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14893>
- Zaitul, Melmusi, Z., & Ilona, D. (2019). Corporate governance and bank performance: Global financial crisis 2008. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 625–636. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.54>